

Education on the Use of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) as a Non-Cash Payment Method in Sari Galuh Village, Tapung District, Kampar Regency

Edukasi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Metode Pembayaran Non-Tunai di Desa Sari Galuh, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar

Ratna Dewi¹, Ainun Mardiah^{*2}, Alfito Agil Juniarta³, Cindy Aurelya Putri Tanjung⁴, Fadiana Chairunnisa⁵, Hana Khalda Maulina⁶, Mutia⁷, Tia Rahmah Alyah⁸

^{1,3,4,5,6,7,8}Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: ainun.mardiah@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has driven a shift in people's transaction patterns from cash payment systems to faster, more practical, and efficient non-cash payments. However, some Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in rural areas still face limited understanding in utilizing digital payment technology, including the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This community service activity aims to improve the knowledge and skills of MSMEs in Sari Galuh Village, Tapung District, Kampar Regency in using QRIS as a non-cash payment method. The activity was implemented through three stages: counseling, practical training in QRIS creation, and assistance in using QRIS. The activity was carried out on May 23, 2026, targeting MSMEs and the local community. The results of the activity showed an increase in public understanding of the benefits of QRIS, digital transaction mechanisms, and the registration and use of QRIS barcodes. Participants responded positively because QRIS was considered able to simplify transactions, reduce the risk of using cash, and improve the quality of business services. Through this activity, MSMEs are expected to be able to adapt to the development of the digital economy and increase business competitiveness in a sustainable manner.

Keywords: QRIS, Non-Cash Payments, MSMEs, Digital Literacy, Community Empowerment.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan pola transaksi masyarakat dari sistem pembayaran tunai menuju pembayaran non-tunai yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Namun, sebagian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah pedesaan masih menghadapi keterbatasan pemahaman dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital, termasuk Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Sari Galuh, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyuluhan, pelatihan praktik pembuatan QRIS, dan pendampingan penggunaan QRIS. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Mei 2026 dengan sasaran pelaku UMKM dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat QRIS, mekanisme transaksi digital, serta proses pendaftaran dan penggunaan barcode QRIS. Peserta memberikan respon positif karena QRIS dinilai mampu mempermudah transaksi, mengurangi risiko penggunaan uang tunai, serta meningkatkan kualitas pelayanan usaha. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital dan meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: QRIS, Pembayaran Non-Tunai, UMKM, Literasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi. Di era digital saat ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian penting dalam sistem aktivitas ekonomi, termasuk dalam hal transaksi keuangan. Perubahan ini ditandai dengan adanya pergeseran pola transaksi dari sistem konvensional berbasis tunai menuju sistem pembayaran non-tunai yang lebih modern, efisien, dan praktis. Sistem pembayaran non-tunai menawarkan berbagai kemudahan, seperti kecepatan transaksi, keamanan yang lebih terjamin, serta kemudahan dalam pencatatan keuangan. Hal ini menjadikan sistem pembayaran digital sebagai salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, perkembangan sistem pembayaran digital terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah pengguna internet dan smartphone. Pemerintah bersama lembaga keuangan terus mendorong transformasi sistem pembayaran guna menciptakan ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan menghadirkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yaitu standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. QRIS bertujuan untuk menyederhanakan berbagai metode pembayaran digital yang sebelumnya terfragmentasi menjadi satu standar yang terintegrasi. Dengan QRIS, pelaku usaha hanya memerlukan satu kode QR untuk menerima berbagai jenis pembayaran dari beragam aplikasi dompet digital maupun layanan perbankan.

Keberadaan QRIS menjadi salah satu inovasi penting dalam mendukung percepatan inklusi keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan sendiri merupakan upaya untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Melalui penggunaan QRIS, masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem keuangan formal dapat mulai berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi digital. Selain itu, penggunaan QRIS juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi keuangan, sehingga mendukung tata kelola keuangan yang lebih baik, baik pada tingkat individu maupun pelaku usaha.

Dalam konteks perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting sebagai penggerak utama ekonomi rakyat. UMKM berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah, termasuk di wilayah pedesaan. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, pelaku UMKM dihadapkan pada tantangan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi digital dan literasi keuangan, khususnya dalam pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai.

Sebagian besar pelaku UMKM masih cenderung menggunakan sistem pembayaran tunai dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi digital, kurangnya pemahaman terhadap manfaat penggunaan sistem pembayaran non-

tunai, serta adanya persepsi bahwa penggunaan teknologi tersebut rumit dan berisiko. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari pihak terkait juga menjadi kendala dalam mendorong pelaku UMKM untuk beralih ke sistem pembayaran digital. Padahal, penggunaan QRIS dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam transaksi, efisiensi waktu, pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, serta potensi peningkatan omzet melalui kemudahan akses bagi konsumen.

Kondisi tersebut juga tercermin pada pelaku UMKM di Desa Sari Galuh, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berbasis usaha mikro, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menjalankan usahanya secara konvensional, termasuk dalam hal sistem pembayaran. Penggunaan metode pembayaran tunai masih menjadi pilihan utama dalam transaksi jual beli sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi digital, khususnya QRIS, masih tergolong rendah. Rendahnya penggunaan QRIS ini tidak terlepas dari keterbatasan informasi, minimnya edukasi, serta kurangnya pemahaman mengenai cara penggunaan dan manfaat dari sistem pembayaran tersebut.

Selain itu, faktor sosial dan kebiasaan masyarakat juga turut mempengaruhi lambatnya adopsi sistem pembayaran non-tunai. Masyarakat yang telah terbiasa menggunakan uang tunai cenderung merasa lebih nyaman dengan cara tersebut dibandingkan dengan menggunakan teknologi digital. Di sisi lain, masih terdapat kekhawatiran terkait keamanan transaksi digital yang menjadi salah satu alasan enggan beralih ke sistem non-tunai. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan menuju sistem pembayaran digital tidak hanya memerlukan penyediaan teknologi, tetapi juga membutuhkan proses edukasi dan perubahan pola pikir masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi penggunaan QRIS. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya sistem pembayaran non-tunai, manfaat penggunaan QRIS, serta cara penggunaannya secara praktis dan mudah dipahami. Dengan adanya sosialisasi yang tepat, diharapkan pelaku UMKM dapat mengurangi keraguan serta meningkatkan kepercayaan dalam menggunakan teknologi digital.

Lebih dari itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam hal ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan dan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Dengan meningkatnya literasi keuangan digital, pelaku UMKM diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta meningkatkan daya saing usahanya di pasar yang semakin kompetitif. Penggunaan QRIS juga dapat menjadi langkah awal bagi pelaku UMKM untuk terintegrasi dalam ekosistem ekonomi digital yang lebih luas.

METODE

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di Desa Sari Galuh kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini berdasarkan banyaknya UMKM yang belum menggunakan transaksi Non-Tunai. Waktu pelaksanaan Kegiatan dilakukan 23 Mei 2026. Sasaran dalam kegiatan ini adalah pihak UMKM dan Masyarakat desa setempat.

Bentuk kegiatan yg dilaksanakan dalam program pemberdayaan ini meliputi: (1) Penyuluhan (sosialisasi), dimana tim mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam sosialisasi edukasi pembuatan QRIS. (2) Pelatihan (praktik langsung), melatih masyarakat dalam pembuatan QRIS untuk membantu masyarakat dalam penjualan. (3) Pendampingan, mendampingi masyarakat selama proses pembuatan QRIS agar kegiatan berjalan dengan baik serta memastikan masyarakat dalam memahami proses prosedur pembuatan barcode QRIS.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: (1) Edukatif, kegiatan di rancang untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada UMKM setempat di desa Sari Galuh kecaamatan Tapung kabupaten Kampar. (2) Pendampingan, pedagang di dampingi secara langsung selama kegiatan berlangsung dalam pembuatan QRIS secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan dan sosialisasi penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026 bertempat di Posyandu Dua Anggrek VII, Desa Sari Galuh. Kegiatan ini melibatkan para pedagang UMKM yang berada di sepanjang jalan lintas Desa Sari Galuh.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pada tahap persiapan, tim terlebih dahulu melakukan pembagian undangan kepada para pedagang setempat guna mengajak dan meramaikan kegiatan sosialisasi serta pembuatan QRIS. Undangan diberikan secara langsung kepada para pelaku usaha dan pedagang pinggir jalan lintas agar mereka dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Pada pelaksanaan kegiatan tanggal 23 Mei 2026, para peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai yang praktis, aman, dan memudahkan transaksi, terutama bagi pedagang yang berada di lokasi strategis di pinggir jalan lintas. Selain sosialisasi, tim juga membantu para pedagang dalam proses pembuatan akun dan pendaftaran QRIS hingga siap digunakan untuk transaksi.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para pedagang memberikan respon yang baik dan antusias terhadap penggunaan QRIS. Sebagian besar peserta merasa terbantu karena sistem pembayaran digital dapat mempermudah pelanggan yang tidak membawa uang tunai. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para pelaku UMKM di Desa Sari Galuh mampu mengikuti perkembangan teknologi digital dalam sistem pembayaran dan meningkatkan kualitas pelayanan usaha mereka.

Keuntungan dari program pembuatan dan sosialisasi QRIS ini antara lain: (1) Mempermudah transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli karena pembayaran dapat dilakukan secara non-tunai melalui scan barcode QRIS. (2) Membantu pedagang mengikuti perkembangan teknologi digital dalam sistem pembayaran

modern. (3) Mengurangi risiko kehilangan uang tunai serta meminimalisir kesalahan dalam pengembalian uang kepada pembeli. (4) Memudahkan para pengendara atau pelanggan yang tidak membawa uang tunai saat berbelanja di sepanjang jalan lintas Desa Sari Galuh. (5) Meningkatkan kualitas pelayanan UMKM karena proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien. (6) Membantu memperluas jangkauan pelanggan karena pembayaran digital saat ini sudah banyak digunakan masyarakat. (7) Menambah wawasan dan pengetahuan para pedagang mengenai penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Melalui program ini diharapkan para pelaku UMKM di Desa Sari Galuh dapat lebih berkembang, modern, dan mampu bersaing di era digital

Materi Kegiatan

Materi ini membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), melalui sosialisasi dan edukasi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran nontunai. Tujuan utama kegiatan ini adalah membantu masyarakat agar lebih mengenal teknologi pembayaran digital sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan mengikuti kemajuan zaman.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengabdian

Saat ini perkembangan teknologi telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam bertransaksi. Jika dahulu transaksi selalu menggunakan uang tunai, kini banyak masyarakat yang beralih menggunakan pembayaran digital melalui handphone. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut agar tidak tertinggal dan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Pengertian QRIS. QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan standar kode QR nasional yang dibuat untuk memudahkan transaksi pembayaran digital. Dengan QRIS, berbagai aplikasi pembayaran dapat digunakan pada satu kode QR yang sama. Sebelum adanya QRIS, setiap penyedia layanan pembayaran memiliki kode QR yang berbeda-beda. Hal ini sering membuat pedagang kesulitan karena harus menyediakan banyak kode QR. Dengan adanya QRIS, cukup

satu kode QR saja yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran seperti BRIMO, DANA, OVO, GoPay, ShopeePay, dan lainnya. Bagi pelaku UMKM, QRIS menjadi solusi yang memudahkan proses transaksi antara penjual dan pembeli karena pembayaran dapat dilakukan secara cepat, mudah, dan aman.

Manfaat Penggunaan QRIS. Dalam materi dijelaskan bahwa QRIS memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat dan pelaku usaha. (1) Lebih praktis, pembeli tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak karena pembayaran dapat dilakukan menggunakan handphone. Hal ini membuat transaksi menjadi lebih cepat dan mudah. (2) Tidak perlu menyediakan banyak uang kembalian, sering kali pedagang mengalami kesulitan ketika pembeli membayar dengan uang pecahan besar. Dengan QRIS, pembayaran dilakukan sesuai nominal sehingga tidak perlu mencari uang kembalian. (3) Aman, QRIS membantu mengurangi risiko kehilangan uang tunai maupun menerima uang palsu. Uang hasil transaksi akan langsung masuk ke rekening atau akun pembayaran yang terdaftar. (4) Mempermudah pelayanan, transaksi menjadi lebih cepat sehingga pembeli tidak perlu menunggu lama. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. (5) Mendukung kemajuan UMKM, penggunaan QRIS menunjukkan bahwa usaha sudah mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperluas peluang usaha.

Cara Kerja QRIS. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana proses pembayaran menggunakan QRIS dilakukan. Langkah-langkahnya yaitu: Pembeli membuka aplikasi pembayaran digital di handphone, pembeli melakukan scan pada kode QRIS milik pedagang, pembeli memasukkan nominal pembayaran, pembeli melakukan konfirmasi pembayaran, transaksi berhasil dan uang langsung masuk ke akun pedagang. Proses tersebut hanya membutuhkan waktu beberapa detik sehingga sangat efisien dibandingkan transaksi tunai yang terkadang membutuhkan waktu lebih lama.

Cara Membuat QRIS. Materi juga menjelaskan bahwa pembuatan QRIS cukup mudah dan dapat dilakukan oleh pelaku UMKM. Secara umum, syarat yang dibutuhkan antara lain: KTP, Nomor handphone aktif, Rekening bank atau akun pembayaran digital, Pendaftaran dapat dilakukan melalui bank atau penyedia layanan pembayaran yang telah bekerja sama dengan Bank Indonesia. Setelah proses pendaftaran selesai dan disetujui, pelaku usaha akan mendapatkan kode QRIS yang dapat dicetak dan dipasang di tempat usaha.

Cara Mencairkan Saldo QRIS. Pada bagian akhir materi dijelaskan mengenai pencairan saldo hasil transaksi QRIS. Uang yang dibayarkan pembeli melalui QRIS akan masuk ke rekening atau akun yang telah didaftarkan. Selanjutnya pelaku usaha dapat menggunakan saldo tersebut untuk transaksi digital lainnya, mentransfer saldo ke rekening bank, menarik uang tunai melalui fasilitas perbankan yang tersedia.

Materi ini menekankan bahwa QRIS merupakan inovasi pembayaran digital yang sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM. Penggunaan QRIS dapat mempermudah transaksi, meningkatkan keamanan, mengurangi penggunaan uang tunai, serta membantu UMKM mengikuti perkembangan teknologi. Melalui sosialisasi dan edukasi ini, diharapkan masyarakat Desa Sari Galuh semakin memahami manfaat QRIS dan terdorong untuk menggunakannya dalam kegiatan

usaha sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan perkembangan usaha mereka.



Gambar 2. Peserta Pengabdian

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran non-tunai di Desa Sari Galuh, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar telah memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM dan masyarakat setempat. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai konsep pembayaran digital, manfaat QRIS, serta tata cara pembuatan dan penggunaan barcode QRIS dalam transaksi usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik mampu meningkatkan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari.

Penerapan QRIS menjadi salah satu langkah strategis dalam mendorong transformasi digital bagi UMKM di Desa Sari Galuh. Dengan penggunaan sistem pembayaran non-tunai, pelaku usaha dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, aman, dan efisien kepada pelanggan, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap transaksi tunai. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan melalui peningkatan literasi keuangan digital masyarakat sehingga UMKM mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi digital.

REFERENSI

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 135–143.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134.

- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. 5th Edition. Australia: Pearson Education.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal AMA*, 14(2), 62–76.
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). Financial Inclusion, Financial Literacy and Digitization. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pramono, B., Yanuarti, T., Purusitawati, P. D., & Emmy, Y. (2006). *Dampak Pembayaran Non Tunai terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ramadhan, A., & Prasetyo, B. (2022). Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital terhadap Efisiensi dan Kenyamanan Transaksi Konsumen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. 5th Edition. New York: Free Press.
- Sulistiyan, A. T. (2018). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Usman, S. (2017). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.